

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DENGAN METODE
BERMAIN PERAN DI KELAS B1 TAMAN KANAK-KANAK
NEGERI 01 SANGIR SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

LAILA FITRIA
1109537/2011

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Dengan Metode Bermain Peran Di Kelas B1 Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Sangir Solok Selatan**

Nama : Laila Fitria

TM/NIM : 2011/1109537

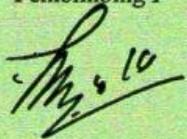
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

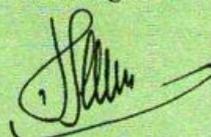
Di Setujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Izzati, M. Pd
NIP. 19570502 198603 2 003

Pembimbing II



Dra. Farida Mavar, M. Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

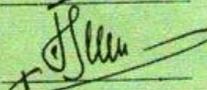
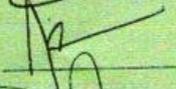
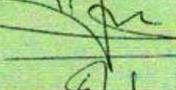
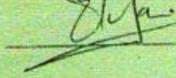
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Dengan Metode Bermain Peran Di Kelas B1 Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Sangir Solok Selatan

Nama : Laila Fitria
TM/NIM : 2011/1109537
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	
Sekretaris	: Dra. Farida Mayar, M. Pd	
Anggota	: Asdi Wirman, S. PdI	
Anggota	: Dra. Zulminiati, M. Pd	
Anggota	: Elise Muryanti, M. Pd	

ABSTRAK

Laila Fitria, 2013 : “ Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dengan Metode Bermain Peran di Kelas B1 TAMAN KANAK-KANAK Negeri 01 Sangir”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan . Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah guru jarang menggunakan metode yang menarik bagi anak, kemampuan sosial anak masih belum berkembang secara optimal, anak sulit berkomunikasi dengan teman dan lingkungan sekitar. Salah satu Metode yang dapat meningkatkan kemampuan sosial anak yaitu metode bermain peran. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan sosial anak pada anak usia dini di taman kanak-kanak Negeri 01 Sangir,.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak TK Negeri 01 Sangir pada kelompok B1 yang berjumlah 20 orang pada tahun ajaran 2012/2013 penelitian dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi. selanjutnya hasil penilaian anak diolah dengan teknik persentase.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I kemampuan sosial anak masih belum tercapai sesuai dengan harapan dan tingkat keberhasilan dilanjutkan pada siklus dua, kemampuan sosial anak menjadi lebih meningkat dan menunjukkan hasil yang positif terlihat dari persentase tingkat keberhasilan untuk setiap indikatornya, sehingga sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai bahan acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Desember 2013
Saya yang menyatakan



Laila Fitria
1109537/2011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Alamin Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti dapat mengerjakan Skripsi ini yang berjudul : “ **Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Dengan Metode Bermain Peran di Kelas B1 TK Negeri 01 Kabupaten Solok Selatan** ”. dalam penulisan Skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan pelaksanaan dan sampai pada saat penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra Izzarti, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat mengerjakan Skripsi ini
2. Ibu Dra Farida Mayar, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat mengerjakan Skripsi ini
3. Bapak Asdi Wirman, S. PdI selaku Penguji I
4. Ibu Dra Zulminiati, M. Pd selaku Penguji II
5. Ibu Elise Murtanti, M. Pd selaku Penguji III
6. Ibu Dra Hj Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan

7. Bapak Prof. Dr Firman, MS Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan telah memberikan kemudahan dalam Skripsi ini
8. Bapak / Ibu Staf Pengajar Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Skripsi ini
9. Khususnya Suamiku tercinta, dan anak ku tersayang terima kasih atas bantuan, dorongan do'a, perhatian serta cinta dan kasih sayangnya
10. Kakak-kakak ku tersayang yang juga telah memberikan do'a dan dukungannya

Akhir kata peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padang, Desember 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Hakikat Anak Usia Dini	6
A. Pengertian Anak Usia Dini	6
B. Karakteristik Anak Usia Dini	8
C. Perkembangan Anak Usia Dini	10
D. Pendidikan Anak Usia Dini	11
2. Prinsip Anak Usia Dini	15
A. Bermain	15
B. Sosial	24
C. Bermain Peran	30
D. Penelitian yang Relevan	35
E. Kerangka Berpikir	35
F. Hipotesis tindakan	36
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian	38
D. Definisi Operasional	40
E. Instrumen	40
F. Teknik Pengumpulan Data	42

G. Teknik Analisis Data	42
H. Indikator Keberhasilan.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	44
B. Analisis Data.....	93
C. Pembahasan	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	97
B. Implikasi	97
C. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

	Hal
1. Bagan 1 kerangka berpikir	35
2. Bagan 2 Siklus Penelitian tindakan kelas.....	38

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Metode Bermain Peran pada kondisi awal (sebelum tindakan)	44
2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dengan Bermain Peran Siklus I Pertemuan Pertama	50
3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dengan Bermain Peran Siklus I Pertemuan Kedua	56
4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dengan Bermain Peran Siklus I Pertemuan Ketiga	62
5. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dengan Bermain Peran pada Siklus I	68
6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak melalui Bermain Peran pada kelas B1 TK Negeri 01 Sangir Siklus II Pertemuan Pertama.....	72
7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak melalui Bermain Peran pada kelas B1 TK Negeri 01 Sangir Siklus II Pertemuan Kedua	78
8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak melalui Bermain Peran pada kelas B1 TK Negeri 01 Sangir Siklus II Pertemuan Ketiga	85
9. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dengan Bermain Peran pada Siklus II.....	90

DAFTAR GRAFIK

	Hal
1. Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Metode Bermain Peran pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	46
2. Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dengan Bermain Peran Siklus I Pertemuan Pertama	51
3. Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dengan Bermain Peran Siklus I Pertemuan Kedua	57
4. Kemampuan Sosial Anak dengan Bermain Peran Siklus I Pertemuan Ketiga	64
5. Peningkatan Kemampuan Sosial Anak melalui Bermain Peran pada kelas B1 TK Negeri 01 Sangir Siklus II Pertemuan Pertama.....	74
6. Peningkatan Kemampuan Sosial Anak melalui Bermain Peran pada kelas B1 TK Negeri 01 Sangir Siklus II Pertemuan Kedua	80
7. Peningkatan Kemampuan Sosial Anak melalui Bermain Peran pada kelas B1 TK Negeri 01 Sangir Siklus II Pertemuan Ketiga	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 28 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.”

Menurut Suyanto (2005 : 7) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, proses perkembangan dan pertumbuhan sangat fundamental bagi kehidupan.

Pendidikan Taman Kanak-kanak terdiri dari dua aspek perkembangan yaitu perkembangan pembiasaan dan perkembangan kemampuan dasar. Salah satu perkembangan pembiasaan adalah perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yaitu orang yang mampu bermasyarakat

Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak prasekolah atau anak taman kanak-kanak adalah lingkungan keluarga, dalam hal ini yang paling berkaitan adalah status sosial, ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua serta faktor dari luar rumah, apabila hubungan anak dengan teman sebaya dan orang luar rumah menyenangkan maka anak akan menikmatinya tapi jika sebaliknya maka anak akan kembali ke keluarga untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial sikap anak-anak terhadap orang lain dan pengalaman sosialnya sebagian besar tergantung pada pengalaman belajar selama tahun-tahun awal kehidupan yang merupakan masa pembentukan. Anak usia taman kanak-kanak sangat membutuhkan berinteraksi dengan orang lain, berinteraksi dengan orang lain adalah kebutuhan sosial dengan sebaya mereka kebutuhan berinteraksi diperoleh anak melalui berdialog dengan orang lain, bekerjasama, saling berbagi atau menolong

Melalui Observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir kemampuan sosial anak masih kurang berkembang secara optimal seperti anak tidak mau bermain dengan teman anak lebih suka diam dan menyendiri sendiri anak tidak banyak bicara mungkin itu disebabkan oleh kurangnya rangsangan yang diberikan guru dan kurang menariknya metode yang digunakan oleh guru sehingga anak tidak tertarik untuk bersosialisasi dengan teman di kelasnya

Dalam hal ini untuk meningkatkan kebutuhan sosial anak untuk berhubungan dengan orang lain maka digunakan metode karena dengan bermain peran kebutuhan sosial anak akan berkembang anak bisa bermain dengan teman sebayanya, dengan berbicara dengan tidak berteriak maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dengan Metode Bermain Peran di Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Sangir

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih belum berkembang kemampuan sosial anak secara optimal
2. Kurangnya rangsangan yang diberikan guru
3. Metode yang digunakan kurang menarik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi permasalahan tentang masih belum berkembangnya kemampuan sosial anak secara optimal

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana melalui bermain peran dapat mengembangkan kemampuan sosial anak di Kelas B1 TK Negeri 01 Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial anak dengan menggunakan metode bermain peran di kelas B1 TK Negeri 01 Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Program Studi PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.
 - b. Meningkatkan kemampuan dan wawasan peneliti dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Anak
 - a. Meningkatkan sosialisasi anak melalui bermain peran.
 - b. Anak bisa bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya maupun di lingkungan sekitarnya.
3. Bagi guru
 - a. Meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar
 - b. Dapat bermanfaat sebagai bahan pengembangan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi TK

- a. Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Hakikat Anak Usia Dini

A. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa penting, karena dalam masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa kritis bagi perkembangan anak. Jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Hartati (2007 : 2)

Anak usia dini adalah sosok yang sangat istimewa yang memiliki dunia dari karakteristik jauh berbeda dari orang dewasa.

Menurut Aisyah (2008 1.3)

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam proram di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*Famili Child Care Home*) pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri

Terdapat beberapa definisi mengenai anak usia dini. Definisi yang pertama, anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih delapan tahun (0-8). Defenisi ke dua membatasi pengertian usia dini pada anak usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada pembatasan psikologi perkembangan

yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) yakni usia 0 – 1 tahun, usia dini (*early childhood*) yakni usia 1 - 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) yakni usia 6 – 12 tahun, dan seterusnya, Musfiroh (2005: 1).

Setiap anak mempunyai perilaku yang baik. Pendapat Pestalozzi (dalam Masitoh, 2005: 28) menyatakan bahwa pada dasarnya anak memiliki pembawaan yang baik. Anak mempunyai potensi-potensi yang ada dalam diri anak itu sendiri, dapat dikembangkan dalam pembelajaran di TK melalui bermain seraya belajar yang menyenangkan dan ketertarikan anak. Guru adalah teman dan fasilitator dalam kegiatan bermain anak sehingga anak secara tidak sadar belajar berbagai hal.

Berdasarkan beberapa batasan diatas, maka anak usia dini adalah saat dimana anak belum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, berumur sekitar antara 3 sampai dengan 6 tahun dan didik serta masih sangat tergantung kepada kedua orang tua dalam setiap kegiatannya.

B. Karakteristik Anak Usia Dini

Solehudin dalam Masitoh (2009:64) mengungkapkan Karakteristik

Anak Usia Dini adalah unik, aktif, rasa ingin tahunya tinggi, egosentris, berjiwa petualangan, daya imajinasinya tinggi, senang berteman.

Menurut Ricard dalam Hartati (2007 : 12) bahwa anak usia dini memiliki kareteristik yang khas dan beberapa orang lain yang berada 8 tahun kareteristik yang khas tersebut adalah sebagai berikut.

1. Egosentris

Umumnya anak usia dini memiliki sifat Egosentris ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari pandangan dan kepentingannya sendiri (hanya bisa memikirkan dirinya sendiri)

2. Memiliki *curiosity* yang tinggi

Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, bagi anak apapun yang dijumpai adalah istimewa dalam persepsinya, rasa keingintahuan yang tinggi ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya.

3. Makluk sosial

Anak senang diterima dan berada bersama dengan teman sebayanya kebersamaan ini membuat mereka seling bekerjasama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya

4. *The unque person*

Setiap anak berbeda mereka memiliki bawaan, minat, kapasitas, dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya

5. Kaya dengan fantasi

Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif kadang bertanya tentang hal yang gaib

6. Daya konsentrasinya pendek

Biasanya anak usia dini sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama

Anak merupakan individu yang sedang belajar mengenai kehidupan yang akan menjadi pondasi untuk jenjang kehidupannya yang lebih kompleks lagi. Pada masa ini, anak usia prasekolah juga sangat peka untuk menerima berbagai rangsangan yang datang dari luar diri anak. Rangsangan-rangsangan tersebut dapat membentuk kepribadian setiap anak yang akan berkembang terus hingga anak tumbuh dewasa.

Maka dapat disimpulkan karakteristik anak sesuai dengan tahapan usianya dan memiliki karakteristik yang khas antara lain Egosentris, berjiwa berpetualang, rasa ingin tahu yang tinggi, senang berteman, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

C. Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Yusuf dalam Masitoh (2009 : 2.3) perkembangan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat.

Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis progresif dan berkesinambungan baik yang mengikat aspek fisik maupun psikis. Jadi perkembangan merupakan suatu kesatuan yang harmonis,

Menurut Prasetyo (2011 : 19-21) dalam membentuk karakter anak usia dini dapat memahami tahap perkembangan anak.

Musfiroh (2005:6) perkembangan anak usia dini dapat di paparkan sebagai berikut:

1) Usia 0 – 18 Bulan

Tahun pertama kehidupan anak menjadi penting dalam membangun karakter anak

2) Usia 18 bulan – 3 Tahun

Pada tahap ini anak belum dapat memahami apa yang benar dan yang salah

3) Usia 3 – 6 tahun

Anak mulai menjiwai nilai-nilai yang diterapkan oleh orang tua di dalam keluarganya

Dari dua pendapat diatas bahwa perkembangan anak merupakan perubahan - perubahan yang harus dicapai pada periode-periode tertentu.

D. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah satu upaya pemberian yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia dini memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak memasuki jenjang selanjutnya.

Menurut Bihler dan Snowman dalam Masitoh (2009:16) pendidikan anak usia dini di sediakan bagi anak usia dua setengah tahun sampai dengan enam tahun .

Bredecamp dalam Masitoh (2009:16) pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk

meningkatkan perkembangan intelektual sosial emosi bahasa dan fisik anak.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan oleh anak dua setengah tahun yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan intelektual anak.

Jadi pendidikan Paud adalah pendidikan yang dilakukan untuk menjembatani anak-anak untuk menuju kependidikan yang lebih lanjut

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia dini

Anwar dan Ahmad (2007) tujuan pendidikan anak usia dini adalah menyiapkan manusia seutuhnya dan membantu masa depan anak-anak dan masyarakat seluruhnya

PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak belum mengetahui tentang tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dapat belajar memahami orang lain.

Menurut Dr. Fasli jalan dalam Santoso (2010:1.18) menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah mempersiapkan anak usia dini adalah mempersiapkan anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.

Jadi tujuan Paud pendidikan yang dilakukan untuk mempersiapkan anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya menuju kearah yang lebih baik dan bisa mempersiapkan anak ke pendidikan yang lebih tinggi

3. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Suyanto (dalam konsep dasar AUD) Pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan senang demokratis aktif tidak terpaksa dan merdeka.

Mositoh dkk (dalam Aisyah 2008 : 1-3) Karakteristik

pembelajaran pada pendidikan anak usia dini adalah

mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya

bermain, secara alamiah permainan pada dasarnya lebih

mementingkan proses dari pada hasil.

Berdasarkan urutan diatas suasana belajar anak harus kondusif

artinya suasana belajar anak harus kondusif artinya suasana

belajar yang tenang dan cukup tersedia media pembelajaran yang

dapat mendukung proses belajar yang dapat mendukung proses

belajar sambil bermain, menyenangkan dan dapat membuat anak

tidak bosan

Menurut Wiyani (2012 : 89) bahwa karakteristik pendidikan anak

usia dini sebagai berikut : 1) anak belajar melalui bermain, 2)

anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak

belajar secara alamiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang

dipelajarinya mempertibangkan keseluruhan aspek pengembangan bermakna, menarik dan fungsional. Jadi kesimpulannya karakteristik pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh anak dengan cara belajar sambil bermain dimana lebih menekankan proses dari pada hasil.

4. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Samsul (2012 : 1) Manfaat PAUD bagi anak prasekolah adalah mereka yang belum berumur 6 tahun bisa bersekolah melalui PAUD ini karena didalam Paud itu sendiri bukan hanya pendidikan formal yang diajarkan melainkan pendidikan non formal dan mempunyai bekal pendidikan yang telah diajarkan di PAUD tersebut

Anwar dan Ahmad (2009 : 2) Beberapa manfaat pendidikan anak usia dini antara lain :

1. Menyiapkan tenaga manusia yang berkualitas
2. Mendorong percepatan perputaran ekonomi dan rendahnya biaya sosial karena tingginya produktif kerja dan daya tahan
3. Meningkatkan pemerataan dalam kehidupan masyarakat
4. Menolong para orang tua dan anak

Berdasarkan pendapat diatas pendidikan anak usia dini sangatlah berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya karna anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan fundamental dalam arti bawah pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan

berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah potensi baik, potensi fisik - biologis, kognisi, maupun sosio-emisi, anak yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan energik.

2. Prinsip Anak Usia Dini

A. Bermain

1. Pengertian bermain

Menurut Santoso dalam Kamtini (2005:47) bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Suyanto dalam Santoso (2010 . 46) Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak antara lain bidang perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial dan emosional.

Bermain merupakan sesuatu kegiatan yang menyenangkan dan sopan, sehingga memberikan rasa aman, melalui bermain anak dapat mempelajari suatu informasi yang baru memperoleh pengalaman yang kaya baik dengan dirinya sendiri, lingkungan maupun orang lain.

Sebagaimana dikemukakan oleh Solehuddin dalam Masitoh (2008:3) bahwa “Bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan

yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel.”

Bermain dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat volunter atau suka rela karena bermain dilakukan atas dasar keinginan dan kemauan anak sendiri. Ketika anak ingin merasa bermain, maka ia pun dapat bermain sesuai keinginannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak lain.

Kegiatan bermain dikatakan spontan karena bermain dapat terjadi tanpa ada perencanaan sebelumnya. Selain itu, bermain juga mengarah pada proses. Hal ini mengandung arti bahwa yang menjadi penekanan adalah kegiatan bermain itu sendiri dan bukan apa yang dihasilkan dari kegiatan bermain tersebut. Ciri selanjutnya adalah bermain dapat memberikan ganjaran yang bersifat intrinsik, artinya bahwa kegiatan bermain secara tidak disadari merupakan penguatan yang bersifat positif.

Sebagaimana dikemukakan Anggani (2000:1) “bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bermain anak bebas memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya sesuai dengan keinginan anak, dapat

memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

2. Tujuan Bermain

Bermain di taman kanak-kanak bertujuan pembentukan prilaku melalui pembiasaan serta pembelajaran meliputi moral dan nilai-nilai agama, emosi dan perasaan, kemampuan bersosialisasi dan disiplin dengan tujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri

Montolalu dkk (2011 : 10) mengemukakan beberapa tujuan bermain : Menanamkan budi pekerti yang baik, Melatih anak untuk dapat membedakan sikap dan prilaku yang baik atau tidak baik, Melatih anak suka bekerjasama, ramah dan peduli sesama, Dapat menanamkan kebiasaan disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, Melatih anak untuk mencintai lingkungan dan ciptaan tuhan, Melatih anak untuk selalu tertip dan patuh pada peraturan, Melatih anak untuk berani dan mempunyai rasa ingin tau yang besar, Menjaga keamanan diri, Melatih anak untuk mengerti berbagai konsep moral yang mendasar seperti salah, benar, jujur, adil dan fair, bermain yang dilakukan oleh anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak.

Menurut Moeslichatoen (2004:61) tujuan bermain yaitu:

- a) Menghindari pertentangan, b) Berbagi kesempatan atau giliran,
 - c) Menuntut hak dengan cara yang dapat diterima, d)
- Mengkomunikasikan keinginan yang dapat diterima kelompoknya.

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif, dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

Sedangkan menurut Sujiono (2009: 145) tujuan bermain adalah:

- “a)Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan kordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar dan keseimbangan,b)Dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain,
- c)Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya,
- d)Dapat mengembangkankemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri.”

Pendapat di atas maka dapat saya simpulkan bahwa bermain bertujuan agar anak TK dalam bermain mampu menghindari pertentangan, berbagai kesempatan atau giliran, menuntut hak yang dapat diterima, mengkomunikasikan keinginan yang dapat diterima kelompok, selain itu juga dapat meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usia TK, baik perkembangan motorik, emosi serta kemampuan intelektualnya.

3. Karakteristik Bermain

Adapun karakteristik bermain menurut Montolalu (2005 ; 2.5) adalah sebagai berikut

a. Bermain adalah sukarela

Bermain didorong oleh motivasi dari dalam diri anak sendiri sehingga anak melakukannya apabila anak melakukan permainan itu betul-betul memuaskan diri dia sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain anak yang membutuhkan peranya sendiri di dalam bermain

b. Bermain adalah pilihan anak

Anak yang memilih permainan yang dia suka sendiri dengan bebas sehingga apabila seorang anak dipaksa untuk bermain sekalipun mungkin dengan cara yang halus maka aktifitas itu bukan lagi kegiatan bermain atau nonplay

c. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan

Bermain yang menyenangkan merupakan syarat untuk melakukan kegiatan di taman kanak-kanak

d. Bermain adalah simbolik

Melalui bermain anak mampu menghubungkan pengalaman mereka dengan kenyataan sekarang, misalnya berpura-pura menjadi orang lain anak-anak akan bertingkah laku seperti yang diperankannya.

e. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Dalam bermain anak bisa bereksplorasi, bereksperimen, menyelidiki dan bertanya tentang manusia dan benda-benda kejadian atau peristiwa maka secara umum dapat dikatakan bahwa karakteristik bermain bagi anak TK bersifat sederhana mengandung unsur makanan dan mempunyai tema

Menurut Masitoh (2008:7) “menjelaskan beberapa penggolongan kegiatan bermain sesuai dengan anak usia TK yaitu kegiatan bermain sesuai dengan perkembangan sosial anak, bermain soliter yaitu anak bermain sendiri atau juga dapat dibantu oleh guru, bermain secara paralel yaitu anak bermain sendiri-sendiri secara berdampingan, bermain asosiatif yaitu bermain bersama dalam kelompoknya, misalnya menepuk-nepuk air beramai-ramai, bermain secara kooperatif yaitu bermain ini terjadi apabila anak secara aktif menggalang hubungan dengan anak-anak lain untuk membicarakan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan bermain.

Kegiatan bermain berdasarkan pada kegemaran anak yaitu: Bermain bebas dan spontan yaitu merupakan kegiatan bermain yang tidak memiliki peraturan dan aturan main, kegiatan bermain bebas ini bersifat eksploratif misalnya anak mengeksplorasi alat

bermainnya secara intensif untuk mengetahui cara bekerja alat permainan tersebut.

4. Manfaat Bermain

Menurut Nakita dalam Kamtini (2005:55) merinci beberapa manfaat bermain meliputi tiga ranah, fisik, motorik, sosial-emosional dan koneksi, anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar halus, rasa aman, manis dan asin

Tejasaputra dalam Kantini (2005 : 55) menjelaskan beberapa manfaat bermain antara lain untuk perkembangan aspek fisik, Manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus, Manfaat bermain untuk perkembangan sosial, Manfaat bermain untuk perkembangan aspek koneksi, Manfaat bermain untuk mengasah ketajaman penginderaan, Manfaat bermain untuk mengembangkan keterampilan, olah raga dan menari manfaat bermain untuk perkembangan fisik,

Bermain bukan saja hal yang menyenangkan bermain juga memiliki manfaat yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Manfaat bermain menurut Montolalu (2005:1) yaitu:

1) Memicu kreativitas

Dalam lingkungan bermain yang aman menyenangkan, bermain memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya.

2) Mencerdaskan otak

Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berpikir anak.

3) Menanggulangi konflik

Pada anak usia Tk tingkah laku yang sering muncul kepermukaan adalah tingkah laku menolak, bersaing, agresif, bertengkar, meniru, kerja sama, egois, simpatik, marah, ngambek, dan berkeinginan untuk diterima oleh lingkungan sosial mereka.

4) Melatih empati

Pengenalan perasaan, pikiran, dan sikap orang lain, dapat juga dikatakan pengenalan jiwa orang lain.

5) Mengasah Panca indra

Kelima indra, yaitu pengelihat, pendengaran, penciuman, pengucapan, dan perabaan merupakan alat-alat yang vital yang perlu diasah sejak anak masih bayi, tujuannya agar anak menjadi lebih tanggap dan lebih peka terhadap apa yang terjadi disekitarnya.

6) Terapi

Bermain sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah konflik dan kecemasannya.

7) Melakukan penemuan

Bermain dapat menghasilkan ciptaan baru. Anak mana pun, usia berapapun, saat bermain menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru, sesuatu yang belum pernah diciptakan sebelumnya.

Berdasarkan manfaat bermain yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa manfaat bermain yaitu: dapat memicu kreativitas anak, mencerdaskan pola pikir anak, bertingkah laku baik, anak bisa mengetahui perasaan orang lain, mengasah Panca indra, terapi dan melakukan penemuan baru.

B. Sosial

1. Pengertian Sosial

Menurut Plato secara potensial (Fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*Zoon Politicon*). Soefandi dan ahmah (2009 : 91) mengemukakan sosial dengan tuntutan sosial yaitu menjadi orang

Menurut Enda M.c (2013 : 1) sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan

Menurut Nugraha (2005:13) “Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.” Seperti yang dikemukakan oleh Charlotte Buhler (2011:11) “Proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berfikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya.

Sedangkan menurut Ahmad (2009 - 349) “Sosialisasi merupakan usaha untuk mengubah milik perseorangan menjadi milik umum, proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan dalam lingkungan”.

Sebagaimana dijelaskan oleh Loree dalam Rachmawati (2005:13) bahwa:

“Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial, terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar

bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.”

Berdasarkan pengertian sosial di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosial adalah kemampuan seseorang untuk belajar dan menyesuaikan diri dilingkungan masyarakat sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

2. Tujuan sosial

Aktifitas bermain bagi seorang anak memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan Sosialnya sebelum anak mulai bermain.

Tujuan bermain untuk kecakapan sosial anak adalah agar anak dapat mengembangkan sikap sosial, agar anak dapat meningkatkan pola berpikir egosentriknya, agar anak dapat belajar berkomunikasi dengan baik, belajar mengorganisasi / pengaturan, bagaimana dia melakukan pembagian peran, lebih menghargai orang lain dan perbedaan-perbedaan, menghargai harmoni dan kompromi.

Proses sosialisasi tidak dapat terlepas dari proses tingkah laku manusia yang dapat di terangkan sebagai reaksi dan aksi terhadap tuntutan atau tekanan dalam lingkungan, untuk menilai berhasil atau tidak proses sosialisasi dapat dilihat dari sudut penyesuaian diri sendiri.

Menurut Fatimah (2013 : 3) tujuan sosial adalah membantu perkembangan wawasan penalaran dan kepribadian masyarakat

agar dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan ciri-ciri kepribadian yang diharapkan dari sikap seseorang masyarakat khususnya berkenaan dengan sikap dan tingkah laku manusia dalam menghadapi manusia-manusia lain dalam berinteraksi, serta sikap dan tingkah laku manusia-manusia lain terhadap manusia yang bersangkutan secara timbal balik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sosial dilakukan seseorang untuk menghayati norma-norma ia hidup berkelompok, belajar berperilaku, memainkan peran sosial dan perkembangan sikap sosial

3. Karakteristik Sosial

Snowman dalam Rachamati (2010:2.18) beberapa karakteristik perilaku Sosial pada anak usia prasekolah

- a. Pada umumnya anak pada usia dini memiliki satu atau dua sahabat akan tetapi sahabat itu cepat berganti, mereka pada umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial
- b. Kelompok bermainnya cenderung kelompok kecil tidak terlalu terorganisasi secara baik sehingga kelompok tersebut cepat berganti-ganti
- c. Anak yang lebih kecil sering kali mengamati anak yang lebih besar
- d. Pola bermain anak prasekolah lebih bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender

- e. Perselisihan sering terjadi akan tetapi sebetar kemudian berbaikan kembali
- f. Setelah masuk TK pada umumnya kesadaran mereka terhadap peran jenis kelamin telah berkembang anak laki-laki lebih senang bermain duluar, bermain kasar dan bertingkah laku agresif, sedangkan anak perempuan lebih suka bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka atau menari.

Hurlock (dalam Rochmati 2. 19) karekteristik sosial pada awal masa kanak-kanak dimulai dari kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, meniru, prilaku kelekatan.

Berdasarkan dua teori diatas maka ciri sosial anak dini adalah anak suka melukukan persaingan walaupun kemudian mereka kembali berteman seperti biasanya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembanagn Sosial Anak

Perbedaan individual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi. Perbedaan individu ini meliputi perbedaan dalam ciri fisik. Ciri-ciri psikologi, ciri-ciri mental dan emosional serta ciri-ciri personal dan sosial. Faktor perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai mekanisme yang berbeda terhadap berbagai hal, karena itu mempengaruhi cara tingkah laku dalam sosialisasi.

Lingkungan adalah kondisi-kondisi disekitar anak yang mempengaruhi proses sosialisasi. Seperti lingkungan alam, kebudayaan, manusia lain dan masyarakat disekitar anak. Kondisi-kondisi ini akan membatasi dan mempengaruhi proses sosialisasi. Sutarno (dalam Rochmati 4 . 15) ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu : Faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah atau keluarga.

Menurut Delina (dalam Rochmati 4 . 22) Faktor yang dapat menghambat perkembangan sosial anak prasekolah adalah : Tingkah laku agresif, Daya suai kurang, Pemalu, Anak manja, Perilaku berkuasa, Prilaku merusak. Sehopertiour dkk (dalam Prayitno 2004 ; 19)

Faktor yang mempengaruhi perkembangan individu adalah faktor dalam diri yang dibawa sejak lahir faktor ini disebut bakat.

Fatimah (2013 : 8) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial antara lain : Faktor keluarga, kematangan seorang anak, satatus sosial ekonomi, pendidikan dan kapasitas mental (emosi dan intelegensi)

Berdasarkan pengertian diatas faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial seorang anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dimana anak itu tinggal.

C. Bermain Peran

1. Pengertian Bermain Peran

Soegeng dalam Kamtini (2005:60) bermain sosiodramatik memiliki beberapa elemen yaitu ; bermain dengan melakukan instansi berpura-pura bermain peran persisten, intraksi dan komonikasi verbal.

Bermain peran merupakan salah satu bermain yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan sosialisasi anak, karena bermainnya dimainkan secara kelompok, masing–masing anak memiliki peran untuk mencapai tujuan bermain.

Menurut Nugraha (2005:17) “bermain peran adalah bermain yang melibatkan sekelompok anak, dimana setiap anak mendapatkan peran dan tugas masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bermain.”

Menurut Nurbiana (2005:24) “bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan mengembangkan daya khayal atau (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.”

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa bermain peran itu melibatkan sekelompok anak dimana setiap anak mendapatkan peran dan tugasnya masing-masing dengan tujuan mengembangkan sosialisasi anak, imajinasi terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

2. Tujuan bermain peran

Menurut Dhieni (2009 : 7. 45) Metode pembelajaran bermain peran. tujuan bermain peran adalah

1. Untuk motivasi anak
2. Untuk menarik minat dan perhatian anak
3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi situasi dimana mereka mengalami emosi, perbedaan pendapat dan permasalahan dalam lingkungan kehidupan sosial anak
4. Menarik anak untuk berkarya
5. Mengemukakan kemampuan komunikasi anak
6. Melatih anak untuk berperan aktif dalam kehidupannya

Bermain peran atau bermain pura-pura bagi anak taman kanak-kanak bertujuan untuk menghindari keterbatasan kemampuan yang ada, mengatasi larangan-larangan dan menjadi pengganti berbagai hal yang tidak terpenuhi, menghindari diri dari hal yang menyakitkan hati menyalurkan perasaan negatif yang tidak mungkin dapat ditampilkan.

3. Ciri - ciri bermain Peran

Menurut Aina Mulyana (2013 : 1)

- a. Siswa dalam kelompok secara bermain menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi yang akan dicapai
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesejateraan jender.
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mith dan kawan-kawan (dalam Saputra 2011 : 16 17) adalah beberapa ciri kegiatan bermain peran

1. Dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik maksudnya muncul atas keinginan pribadi disertai untuk kepentingan diri sendiri
2. Perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi positif, walaupun emosi positif tidak tampil setidaknya kegiatan bermain mempunyai nilai (Value) bagi anak.
3. Fasibilitas yang ditandai mudah kegiatan berarti yang ada satu aktifitas ke aktifitas yang lain
4. Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir

5. Bebas memilih dan ciri ini merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada anak kecil

6. Mempunyai kualitas peran

Bermain peran termasuk salah satu jenis bermain aktif diartikan sebagai pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi dan memerankan tokoh yang ia pilih.

Jadi dengan menampilkan bermacam peran anak akan berusaha untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambil setelah dia dewasa.

4. Manfaat bermain peran

Menurut Dhieni (2009 : 7.43) menyalurkan ekspresi anak kedalam kegiatan yang menyenangkan mendorong aktifitas, inisiatif, dan kreatif sehingga mereka berpartisipasi dalam pelajaran, dapat memahami isi cerita karena anak ikut memainkannya, membantu menghilangkan rasa malu, rendah diri dan kemurungan, mengerjakan anak saling membantu dan bekerjasama.

Manfaat bermain peran bagi kemampuan sosial anak menurut google adalah dengan bermain peran dilakukan dengan secara bersama teman-temannya maka akan tumbuh kemampuan anak untuk berkomunikasi anak-anak dengan sigap menganalisa peran-peran apa yang diperlukan, memutuskan dan memikirkan siapa yang tepat memerankannya, berbagai peran, mengkomunikasikan pada teman dan berbagi kesenangan dengan teman-temannya

Langkah-langkah dalam bermain Peran menurut Agustinadi
(2013 : 3)

1. Guru mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari agar tertarik pada masalah
2. Peserta didik dan guru mendeskripsikan berbagai waktu atau karakter apa yang mereka sukai
3. Menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan
4. Mempersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan
5. Peserta didik mulai memerankan peran masing-masing sesuai dengan cerita
6. Diskusi dan evaluasi

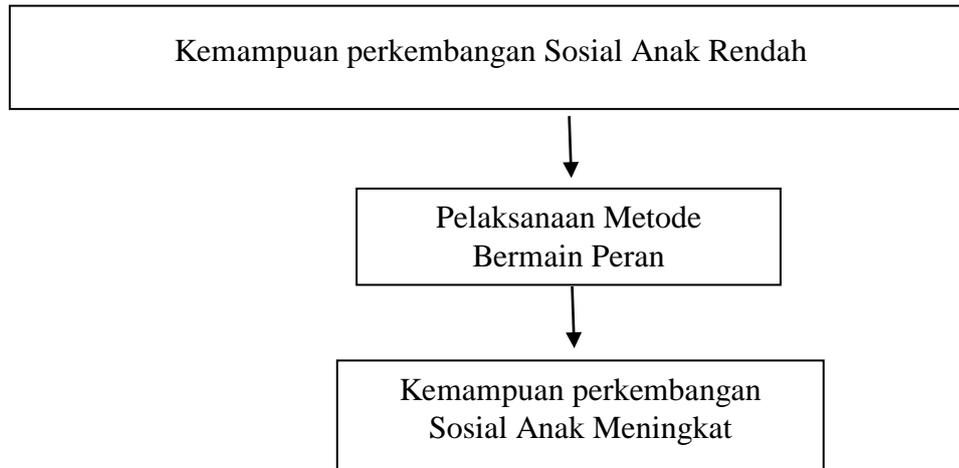
D. Penelitian yang Relevan

Selfia (2007) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul ”peningkatan kecerdasan sosial anak melalui teknik bermain peran ditaman kanak-kanak Aisyiyah Padang Panjang” menemukan bahwa kemampuan sosial anak meningkat di TK Aisyiyah Padang Panjang dalam hal ini penelitian yang dilakukan sama-sama meningkatkan kemampuan sosial anak dengan bermain peran.

Ermayanis (2007) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul ” peningkatan perilaku sosial anak melalui sobek kertas di Taman Kanak-Kanak Negeri Lima Puluh Kota” menemukan bahwa terdapat peningkatan sosial anak dalam pembelajaran sobek kertas bedanya peneliti buat adalah peningkatan sosial anak dengan menggunakan pembelajaran sobek kertas sedangkan peneliti menggunakan metode bermain peran

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan sosial anak masih rendah salah satu metode yang dapat menerangkan perkembangan sosial anak adalah melalui metode bermain peran, melalui metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosial anak



Bagan I Kerangka Berpikir

F. Hipotesis tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah Melalui bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial anak di TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan bernain peran dalam pembelajaran sosial anak pada anak kelas B1 TK Negeri 01 Sangir dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan metode bermain peran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial anak di kelas B1 TK Negeri 01 Sangir
2. Peningkatan kemampuan sosial tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan sosial pada setiap siklusnya. Pada siklus satu kemampuan sosial anak belum tercapai sesuai harapan tingkat keberhasilan dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus ini kemampuan sosial anak menjadi lebih meningkat sesuai terlihat dari persentase keberhasilan untuk setiap indikatornya sehingga kriteria ketuntasan minimal.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dikemukakan diatas maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode bermain peran sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial anak yaitu Anak mau bermain dengan teman, Anak berbicara dengan tidak berteriak, Anak mengendalikan emosi

dengan cara yang wajar, Anak dapat bekerjasama dengan teman, Anak saling membantu sesama teman.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk mengembangkan kemampuan sosial anak melalui media-media yang menarik seperti dengan memberikan pemahaman belajar pada anak usia dini terutama menanamkan bermain sambil belajar, sehingga anak tidak merasa takut dan terbebani. Bagi setiap guru bangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan pada anak dengan baik dan penuh semangat

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini serta dalam rangka menyumbangkan pemikiran bagi guru dan kesempurnaan pendidikan maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah TK Negeri 01 hendaknya melengkapi sarana dan prasarana untuk bermain peran sehingga kemampuan sosial anak lebih meningkat
2. Bagi Guru diharapkan dapat memperbaiki proses belajar melalui bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial anak
3. Khususnya bagi peneliti disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam proses belajar mengajar di tempat sekolah penelitian
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan Skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani. *Bermain dan Peran*. [http:// Word pres com/](http://Wordpres.com/) 21 februari 2013
- Aisyah siti. Dkk. 2008. *Pembelajaran terpadu*. Jakarta
- Anwar, Ahmad Arsyad. 2009. *Pendidikan anak usia dini* bandung. Alfabeta
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Depdiknas 2004 *kurikulum Tk dan RA* Jakarta : Depdiknas
- Dhieni Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*: Universitas Terbuka.
- Dhieni Nurbiana dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*.Universitas Terbuka. Jakarta
- Darmansyah. 2009. *Penelitian tindakan kelas pedoman praktis bagi guru dan dosen*. Padang : UNP press
- Enda MC.*Pengertian Sosial*. [http:// Word pres com/](http://Wordpres.com/) 21 februari 2013
- Ermayanis. 2007 *Peningkatan prilaku sosial anak melalui sobek kertas di taman kanak-kanak negeri 50 kota* Skripsi. Padang : Universitas Negeri Padang
- Fatimah. Tujuan dan Fungsi Sosial. [http:// Word pres com/](http://Wordpres.com/) 21 februari 2013
- Hartati. Sofia. 2007. *Haw to be a good thecher and to be good mother* : Jakarta : enno
- Kamtini, tanjung Wardi Husni 2005 *bermain melalui Gerak dan lagu di taman kanak-kanak* . Jakarta depdiknas
- Masitoh. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Montolalu.2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Montolalu.2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka: Jakarta.